



Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Tingkat Dua Prodi Pelayanan Pastoral dalam Hidup Menggereja melalui Kegiatan Evangelisasi

Maria Nesta Sabambam^{a,1*}, Rosina Tubani Nainaif^{a,2}, Sri Wahyuni^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ marianesta326@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 9 April 2022;

Revised: 21 April 2022;

Accepted: 28 April 2022.

Kata-kata kunci:

Evangelisasi;

Hidup Menggereja;

Mahasiswa.

Peran aktif kaum muda dalam gereja saat ini semakin sulit ditemukan termasuk para mahasiswa prodi pelayanan pastoral. Dari situasi tersebut maka peneliti mengadakan kegiatan untuk meningkatkan keterlibatan mereka baik dalam bidang pengudusan, pelayanan, kesaksian, pewartaan dan persekutuan melalui kegiatan evangelisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan Evangelisasi mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral - Yayasan Institut Pastoral Indonesia Program studi pelayanan pastoral tingkat dua dalam hidup menggereja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui panca tugas gereja dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa tingkat dua prodi pelayanan pastoral dalam hidup menggereja melalui kegiatan evangelisasi. Dari lima belas responden setelah dilakukan pre test menunjukkan hasil akumulasi sebesar 355 point jika diprosentase sebesar 23,6 % kemudian setelah dilakukan perlakuan hasil menunjukkan peningkatan yaitu 830 point jika diprosentase sebesar 55,3%. Jadi ada kemajuan 475 point atau jika diprosentase mengalami kemajuan 31,6%

Keywords:

Evangelization;

Church Life;

Student.

ABSTRACT

Increasing the Participation of Level Two Pastoral Service Study Program Students in Church Life through Evangelization Activities. Increase the participation of second-level students of pastoral care study program in church life through evangelization activities. The active role of young people in the church is now increasingly difficult to find, including pastoral ministry students. From this situation, the researchers held activities to increase their involvement in the fields of sanctification, ministry, witness, proclamation and fellowship through evangelization activities. The purpose of the study was to find out whether Evangelization activities were able to increase the participation of STP-IPI students in the second-level pastoral ministry study in church life. This study uses a quantitative descriptive research design. Data collection techniques using questionnaires and observation. The results of this study indicate that through the five tasks of the church, it can increase the participation of second-level students in pastoral care study programs. Of the fifteen respondents after the pre-test, the results showed an accumulation of 355 points if the percentage was 23.6%, then after the treatment the results showed an increase of 830 points if the percentage was 55.3%. So there is a progress of 475 points or if the percentage is progressing 31.6%

Copyright © 2022 (Maria Nesta Sabambam, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sabambam, M. N., Nainaif, R. T., & Wahyuni, S. (2022). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Tingkat Dua Prodi Pelayanan Pastoral dalam Hidup Menggereja melalui Kegiatan Evangelisasi. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(4), 98–103. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i4.1228>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Upaya mewartakan injil merupakan rahmat dan panggilan yang khas bagi gereja dan merupakan identitas yang terdalam. Gereja ada untuk mewartakan injil yakni untuk berkhotbah dan mengajar, menjadi saluran kurnia rahmat, untuk mendamaikan para pendosa dengan Allah dan untuk mengabadikan kurban Kristus di dalam Misa, yang merupakan kenangan akan kematian dan kebangkitan-Nya yang mulia, (PaulusVI, 2005). Iman harus diwujudkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, komunitas, lingkungan, dan kelompok-kelompok kecil. Iman mesti diungkapkan dalam doa namun juga harus diwujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari agar antara iman dan perbuatan menjadi seimbang. Perbuatan yang dimaksud disini adalah perbuatan yang baik.

Bagi gereja, penginjilan (evangelisasi) berarti membawa kabar baik kepada segala tingkat kemanusiaan, dan melalui injil merubah umat manusia dari dalam dan membuatnya menjadi baru, (PaulusVI, 2005). Sebagai umat Katolik, kita semua dituntut peran serta keterlibatannya dalam membangun Gereja tak terkecuali kaum muda. Keadaan mengundang kami untuk menyebutkan secara khusus kaum muda. Kaum muda yang dilatih baik dalam iman dan doa, haruslah makin lama makin menjadi rasul-rasul bagi kaum muda. Gereja sangat menghargai sumbangan mereka, dan kami sendiri telah kerap kali menyatakan kepercayaan kami yang penuh pada mereka, (PaulusVI, 2005). Kaum muda yang dimaksud disini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Malang Program Studi Pelayanan Pastoral. Mahasiswa IPI Prodi Pelayanan Pastoral adalah mahasiswa yang dididik untuk menjadi pekerja pastoral tetapi dalam kenyataannya mahasiswa ini lemah dalam kehidupan menggereja.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pelaksanaan Kelompok Kecil Evangelisasi oleh ALMA dan Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral STP IPI di Paroki Kota Malang, menunjukkan bahwa pelaksanaan Evangelisasi di Kelompok kecil berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kelompok kecil evangelisasi oleh ALMA dan Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral di Paroki Kota Malang, (Jumilah, 2018) Namun, pada penelitian kali ini peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa tingkat dua dalam hidup menggereja melalui kegiatan evangelisasi, mahasiswa kurang melibatkan diri sepenuhnya. Mahasiswa mengikuti suatu kegiatan hanya sebagai formalitas saja atau hanya sekedar ikut.

Didasari oleh kenyataan-kenyataan di atas apakah kegiatan Evangelisasi mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa STP IPI Program Studi Pelayanan Pastoral tingkat dua dalam hidup menggereja? Memang sulit untuk menjawabnya. Dilihat dari sisi lain, mahasiswa STP IPI Prodi Pelayanan Pastoral adalah sebagai kaum muda yang nantinya akan menjadi pekerja pastoral. Pekerja pastoral yang dimaksud disini adalah pekerja pastoral yang profesional dan peka terhadap situasi zaman yang terus berkembang terutama dalam tugas pewartaan kabar gembira. Untuk menjadi pekerja pastoral yang demikian haruslah dimulai dari diri mahasiswa sendiri dengan meningkatkan pelayanan, baik terhadap anggota keluarga, komunitas dan umat yang dilayani. Maka peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan Evangelisasi mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa STP IPI Program Studi Pelayanan Pastoral tingkat dua dalam hidup menggereja.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode angket (Kuisisioner) dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen, dengan populasi adalah peserta kelompok kecil mahasiswa tingkat dua STP-IPI Prodi Pelayanan Pastoral sebanyak 30 mahasiswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, dengan sampel 15 mahasiswa tingkat dua STP-IPI Prodi Pelayanan Pastoral.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan kegiatan kelompok kecil Evangelisasi di STP-IPI Malang Program Studi Pelayanan Pastoral tahun 2021 serta jawaban dari responden sebanyak 15 orang mahasiswa. Angket yang diedarkan oleh peneliti adalah angket yang dimana berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan responden memilih jawaban-jawaban yang tepat sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tabel 1

No	Responden	Diakonia	Liturgia	Koinonia	Martyria	Kerygma	Total
1	B.A	6	4	5	6	5	26
2	T	5	4	6	4	5	24
3	I.T	5	6	4	5	4	24
4	L.N	4	7	5	4	4	24
5	T.A	4	5	4	4	5	22
6	Y.M	4	5	4	4	5	22
7	M.F	4	6	4	4	5	23
8	M	4	5	4	4	5	22
9	K.L	4	6	5	4	5	23
10	L	5	6	5	4	4	24
11	G.F	4	6	5	5	4	24
12	E	4	6	5	5	4	24
13	V.D	5	6	4	5	5	25
14	M.B	5	6	5	4	4	24
15	A	5	6	4	5	4	24
	Total	68	84	69	67	68	355

Dari hasil penilaian pre test diperoleh data, untuk responden B.A nilai pretestnya sebesar 24. responden T nilai pre testnya sebesar 24. responden I.T nilai pre testnya sebesar 24. responden L.N nilai pre testnya sebesar 24. responden T.A nilai pre testnya sebesar 22. responden Y.M nilai pre testnya sebesar 22. responden M.F nilai pre testnya sebesar 23. responden M nilai pre testnya sebesar 22. responden K.L nilai pre testnya sebesar 23. responden L nilai pre testnya sebesar 24. responden G.F nilai pre testnya sebesar 24. responden E nilai pre testnya sebesar 24. responden V.D nilai pre testnya sebesar 25. responden M.B nilai pre testnya sebesar 24. responden A nilai pre testnya sebesar 24. Setelah nilai pre test didapat, langkah selanjutnya adalah memberi perlakuan yaitu kegiatan evangelisasi untuk melihat dengan jelas adanya peningkatan mahasiswa dalam hidup menggereja dengan dengan diberikan kegiatan evangelisasi ini kepada mahasiswa dengan 15 responden.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian kembali/post test setelah diberi perlakuan. Dari hasil penilaian post test diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2

No	Responden	Diakonia	Liturgia	Koinonia	Martyria	Kerygma	Total
1	B.A	15	14	12	14	13	68
2	T	13	14	13	11	12	63
3	I.T	12	14	11	14	13	64
4	L.N	14	13	10	12	12	62
5	T.A	13	14	13	13	11	51
6	Y.M	12	13	12	11	10	58
7	M.F	12	12	10	10	12	56
8	M	11	13	10	11	10	55
9	K.L	11	12	10	11	10	54
10	L	10	12	10	12	10	54
11	G.F	11	14	10	11	10	56

12	E	9	11	10	10	10	50
13	V.D	12	11	10	11	10	54
14	M.B	11	11	10	11	12	57
15	A	12	11	10	12	13	58
	Total	178	189	161	174	168	830

Sedangkan teknik analisa data yang dipakai adalah sebagai berikut

$$P = Q2 - Q1$$

P = Pengaruh peningkatan

Q2 = Nilai pos test

Q1 = Nilai pre test

Tabel hasil total keseluruhan pre test dan pos test serta dalam peningkatan dari ke 15 responden.

Tabel 3

No	Responden	Nilai Pos test (Q2)	Nilai Pre test (Q1)	Peningkatan P= (Q2-Q1)	Kategori
1	B.A	68	24	44	Cukup
2	T	63	24	39	Sedang
3	I.T	64	24	40	Sedang
4	L.N	62	24	38	Sedang
5	T.A	51	22	29	Sedang
6	Y.M	58	22	36	Sedang
7	M.F	56	23	33	Sedang
8	M	55	22	33	Sedang
9	K.L	54	23	31	Sedang
10	L	54	24	30	Sedang
11	G.F	56	24	32	Sedang
12	E	50	24	26	Sedang
13	V.D	54	25	29	Sedang
14	M.B	57	24	25	Sedang
15	A	58	24	34	Sedang
	Rata-rata	830	355	475	

Jadi jumlah pre test sebesar 355 point jika dipersentasekan sebesar 23,6 % dan post test sebesar 830 point jika dipersentasekan menjadi 55,3 %. Jumlah peningkatan dari hasil pre test dan post test adalah 475 point atau jika dipersentasekan menjadi 31,6 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tentang kegiatan kelompok kecil evangelisasi di STP-IPI Malang Program Studi Pelayanan Pastoral tahun ajaran 2021, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil pengolahan data secara keseluruhan, ada peningkatan dimana sebagian besar mahasiswa STP-IPI Malang Program Studi Pelayanan Pastoral tahun akademik 2022, telah berpartisipasi melaksanakan kegiatan kelompok kecil evangelisasi dengan baik.

Gereja merupakan Tubuh Kristus. Hal ini menggambarkan Kristus sebagai kepala dan Gereja sebagai TubuhNya. Dalam gambaran Gereja sebagai Tubuh Kristus ini Gereja menyadari bahwa ada ikatan yang sangat erat antara dirinya dengan Yesus Kristus dan ikatan erat antara warga Gereja yang satu dengan yang lainnya. Adapun tugas-tugas gereja adalah sebagai berikut:

Bidang Kerygma (Pewartaan). Kata kerygma berasal dari bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan kabar gembira. Gereja melaksanakan tugas karygma bersumber dari perintah Yesus yang mengutus para rasulnya untukewartakan injil. Inti dari pewartaan Gereja adalah mengenai pribadi Yesus Kristus yang melaksanakan karya keselamatan Allah terutama melalui wafat dan kebangkitanNya.

Bidang Koinonia (Persekutuan). Kata koinonia berasal dari bahasa Yunani yang berarti persekutuan. Dalam terang sabda Tuhan inilah gereja melaksanakan tugas koinonia untuk membangun relasi dengan orang lain sebagai persaudaraan yang berpusat pada Yesus Kristus. Persekutuan berarti ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Bapa dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus-Nya. Setiap orang beriman dipanggil dalam persatuan erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, PuteraNya, dalam kuasa Roh Kudus.

Bidang Liturgia (Peribadatan atau Doa). Kata liturgia berasal dari bahasa Yunani yaitu liturgi yang berarti ibadah umum dan resmi Gereja. Gereja berusaha membantu para anggotanya agar memiliki hubungan yang semakin dekat dengan Allah. Gereja tidak hanya menawarkan aneka bentuk dan rumusan doa tetapi mau menjadi tempat orang merasakan dan menghayati komunikasi dengan Bapa, bersama Putera, dalam Roh Kudus. Intinya adalah kesatuan pribadi dengan Putera dalam penyerahan-Nya kepada Bapa.

Bidang Diakonia (Pelayanan). Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani yang berarti pelayanan. Diakonia merupakan salah satu segi hidup Gereja yang mendampingi pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang dimaksud disini adalah pola perutusan Kristus yang datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani. Pelayanan yang di maksud disini adalah merupakan suatu pemberian diri dan penyaluran karunai yang berarti memberikan diri bagi sesama yang membutuhkan.

Bidang Martyria (Kesaksian). Kata martyria berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesaksian. Martyria merupakan kesaksian yakni sebuah panggilan injili umat kristiani dan memberi kesaksian dengan hidup dan sikap-sikap seseorang, serta dengan cara orang itu bertindak dan ikut serta dalam menjadi saksi Kristus bagi dunia, (Priyanto, 2017).

Dari uraian diatas, Gereja perlu melihat lahan misi dengan seluruh keadaan kondisinya dengan saksama, (Murdowo, 2013). Kewajiban dan tugas untuk kerasulan ini awam berasal dari persatuan hidup awam dengan dengan Kristus, (Situmorang, 2018)

Generasi tua sering merasa terganggu dan kecewa terhadap perilaku kaum muda yang begitu tenggelam dalam kesibukan sendiri. Budaya sibuk membuat banyak orang muda merasa tidak memiliki lagi waktu untuk berdoa, menghadiri ibadah, membaca Kitab Suci, berziarah ke Gua Maria, dan terlibat dalam karya kerasulan Gereja. Bagaimana mungkin mereka bisa berdoa, membaca Kitab Suci, merenung serta refleksi tentang kehidupan iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan jikalau hati dan pikiran mereka terus terisi dengan sekian banyak kesibukan, tanggung jawab dan komitmen. Orang muda saat ini mungkin sedang mengalami kekecewaan, kepahitan, kegetiran hidup, serta mengalami kekeringan rohani dan putus harapan. Hati dan pikiran mereka barangkali sedang terganggu oleh kegelisahaan hidup, tipu muslihat, penderitaan, kesedihan, ketakutan serta cobaan-cobaan hidup sejalan dengan pertumbuhan dan perubahan pribadi dalam diri mereka, serta realitas sosial, politik, ekonomi yang dihadapi. Situasi yang dialami ini bisa saja mengaburkan dan bahkan menghilangkan jalan yang membimbing mereka kepada perjumpaan dan persekutuan pribadi dengan Allah dan Yesus putera-Nya. Maka dengan itu, di adakan kegiatan Evangelisasi agar meningkatkan partisipasi kaum muda untuk aktif dalam kegiatan kerohanian.

Orang muda saat ini mungkin sedang mengalami kekecewaan, kepahitan, kegetiran hidup, serta mengalami kekeringan rohani dan putus harapan. Hati dan pikiran mereka barangkali sedang terganggu oleh kegelisahaan hidup, tipu muslihat, penderitaan, kesedihan, ketakutan serta cobaan-cobaan hidup sejalan dengan pertumbuhan dan perubahan pribadi dalam diri mereka, serta realitas sosial, politik, ekonomi yang dihadapi. Situasi yang dialami ini bisa saja mengaburkan dan bahkan menghilangkan jalan yang membimbing mereka kepada perjumpaan dan persekutuan pribadi dengan Allah dan Yesus putera-Nya.

Evangelisasi pertama-tama berawal dari panggilan Yesus kepada para murid-Nya. Murid-murid Yesus menurut Ensiklopedi Populer Tentang Gereja adalah utusan Kristus untukewartakan Injil dan mendirikan Gereja di mana-mana, mereka diutus mempermandikan orang yang percaya,

merayakan perjamuan suci, menuntut ketaatan demi tertib dalam umat, merekalah saksi kebangkitan Kristus dan ajaran-Nya dan karena itu dasar Gereja (yang apostolik itu) untuk selamanya. Evangelisasi bukan merupakan sesuatu yang baru di dalam Gereja Katolik, karena sejak dahulu dalam Gereja sudah dikenal dengan istilah Gereja yang missioner, (Jumilah, 2018). Allah yang memiliki misi dan mengutus orang-orang yang mau diutus untuk melakukan misi tersebut (Amtiran, 2019).

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah kegiatan evangelisasi mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa STP-IPI Program Studi Pelayanan Pastoral tingkat dua dalam hidup menggereja, maka penulis memberikan pelayanan kepada mahasiswa di STP-IPI Malang Program Studi Pelayanan Pastoral dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah kegiatan evangelisasi mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa STP-IPI Program Studi Pelayanan Pastoral tingkat dua dalam hidup menggereja. Dari hasil penelitian ini, penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evangelisasi sangat berguna dan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa STP-IPI Malang Program Studi Pelayanan Pastoral dalam mengembangkan iman melalui kegiatan evangelisasi dan menjadikannya sebagai sebuah pengalaman hidup dan pengalaman iman berdasarkan Kitab Suci dan hidup menurut ajaran Kristus serta menjadikannya sebagai contoh dalam kehidupan mahasiswa.

Referensi

- Amtiran, A. A. (2019). Memahami Missio Dei sebagai Suatu Perjumpaan Misioner dengan Budaya. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i1.26>
- Arikunto, S. (2017). *Manajemen Penelitian*. PT:Rineke Cipta.
- Jumilah, B. S. (2018). Pelaksanaan Kelompok Kecil Evangelisasi Oleh Alma Dan Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral Stp Ipi Di Paroki Kota Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/sapa.v3i2.59>
- KWI, K. (2020). *Membangun Komunikasi Murid Yesus*. Kanisius. <http://www.bukabuku.com/browses/product/9789792125863/pendidikan-agama-katolik-membangun-komunitas-murid-yesus-untuk-smp-kelas-ix.html>
- Murdowo, J. (2013). *Gereja Lokal dan Kegiatan Misi*. 2(4).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. <http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=1194>
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Prenada Media. https://play.google.com/store/books/details/Dr_Juliansyah_Noor_S_E_M_M_Metodologi_Penelitian_S?id=VnA-DwAAQBAJ
- Paulus VI. (2005). *Imbauan Apostolik Bapa Suci Paulus VI tentang Karya Pewartaan Injil dalam Jaman Modern* (Vol. 6). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Priyanto, Y. E. dk. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18.
- Situmorang, M. (2018). *Pembaruan Gereja Melalui Katekese*. 28. www.stfwdiyasasana.ac.id; www.stftws.org
- Sugiyono. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. <https://adoc.pub/sugiyono-metode-penelitian-bisnis-bandung-cv-alfabeta-swasth.html>
- Sutrisno Hadi. (2005). *Metodologi Research I*. In *Universitas Gajah Mada*. Bayumedia.